

.BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung melalui pengajaran, bimbingan, dan pelatihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan juga dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.² Pengertian tersebut sejalan dengan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, Pasal 3 Undang-Undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Sejalan dengan fungsi pendidikan, kualitas pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya diukur dari ketercapaian materi pelajaran, tetapi juga dari kemampuan peserta didik menggunakan pengetahuan untuk memahami fenomena, memecahkan

² Sartika Dewi Ratnasari. 2022. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas 1 Sdn 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Hal 1

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti. Salah satu indikator internasional yang digunakan untuk melihat kemampuan tersebut adalah Programme for International Student Assessment atau PISA. Berdasarkan hasil PISA 2022, rata-rata skor sains peserta didik Indonesia adalah 383, sedangkan rata-rata OECD adalah 485. Selain itu, hanya sekitar 34% peserta didik Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam literasi sains. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sains di Indonesia masih perlu diperkuat, terutama dalam membantu peserta didik memahami dan menggunakan pengetahuan sains secara bermakna.⁴

Penguatan literasi sains tersebut berkaitan langsung dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pada pendidikan dasar, IPA berperan dalam membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan komunikasi sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pembiasaan membaca sejak dini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar karena membaca merupakan pintu utama dalam penguasaan ilmu pengetahuan.⁵ Oleh karena itu, pembelajaran IPA perlu disajikan tidak hanya sebagai hafalan konsep, tetapi sebagai proses memahami fenomena alam melalui pengamatan, penyelidikan, dan penalaran ilmiah.

⁴ Organisation for Economic Co-operation and Development, PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Notes: Indonesia (OECD Publishing, 2023),

⁵ Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nurul Kemala Dewi. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Ipa. Jurnal Pijar MIPA, Vol. 16 No.3. Hal 302

Pemahaman terhadap fenomena alam tersebut menjadi inti dari pendidikan sains. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, sains diajarkan untuk memberikan pemahaman awal mengenai prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam, mengembangkan rasa ingin tahu, serta melatih keterampilan berpikir peserta didik.⁶ Sains berkembang dari upaya manusia untuk memahami berbagai fenomena alam, dan dalam perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi sebagai fondasi utama ilmu pengetahuan alam.⁷ Dalam biologi, peserta didik mempelajari struktur, fungsi, sistem, dan proses kehidupan yang saling berkaitan, sehingga pendekatan pembelajaran perlu membantu mereka melihat hubungan antarkonsep secara utuh.⁸ Kebutuhan untuk menyajikan IPA secara bermakna ini menjadi semakin penting pada konteks madrasah, karena pembelajaran tidak hanya berhubungan dengan pemahaman ilmiah, tetapi juga dengan penguatan nilai keislaman.

Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran biologi sebagai bagian dari IPA atau sains tidak hanya perlu membangun pemahaman ilmiah, tetapi juga dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sesuai karakter pendidikan madrasah. Sains berperan membantu manusia memahami fenomena alam dan meningkatkan kualitas kehidupan, sedangkan agama membimbing manusia dalam menjalankan

⁶ Yolanda Amakraw dan Niermaani Kartika. 2022. Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Science Education Research (Search) Journal*. Hal 34

⁷ Ainul Yaqin (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78

⁸⁸ Momsen, J., Speth, E. B., Wyse, S., & Long, T. (2022). Using Systems and Systems Thinking to Unify Biology Education. *CBE Life Sciences Education*, 21(2), 1–11.

kehidupan sesuai nilai ketuhanan.⁹ Gagasan integrasi sains dan Islam juga telah dikembangkan melalui berbagai pendekatan, seperti islamisasi ilmu pengetahuan, ilmuisasi Islam, dan integrasi-interkoneksi keilmuan.¹⁰ Integrasi tersebut juga sejalan dengan upaya internalisasi nilai ketauhidan dalam pembelajaran sains agar peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dalam memaknai penciptaan manusia dan alam.¹¹

Landasan integrasi sains dan nilai Islam juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Surah Ali Imran ayat 190–191 :

رُؤْنَ الَّذِينَ يَذُكُ ١٩٠ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ
بُحَانِكَ فَمِنَّا عَلَى جُؤِبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سَأَلَهُ قِيمًا وَقُعُودًا وَ
١٩١ عَذَابِ النَّارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia,

⁹ Mehdi Golshani. (2020). Science and Religion in Islam. Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies, hlm. 25–30

¹⁰ Abda 'Ilma Rodiana. 2021. Integrasi Sains Dan Al-Qur'an Pada Pembelajaran Biologi Di Madrasah Aliyah Kota Tangerang Selatan. Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hal 4

¹¹ B. Subagiya, D. Hafidhuddin, and A. Alim. 2018. Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'an Dalam Pengajaran Sains Biologi. TAWAZUN: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 11, no. 2, pp. 1–12

Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(QS. al-Imran: 190-191).¹²

Ayat ini menunjukkan bahwa kegiatan mengamati, memikirkan, dan merenungkan fenomena alam merupakan bagian dari pencarian ilmu pengetahuan sekaligus penguatan keimanan (QS. Ali Imran [3]: 190–191). Dengan demikian, pembelajaran IPA di madrasah dapat diarahkan untuk membantu peserta didik memahami konsep sains sekaligus menumbuhkan kesadaran religius.

Namun, dalam praktik pembelajaran, sains di sekolah masih sering disampaikan secara terpisah dari nilai-nilai keislaman. Materi ajar cenderung menekankan aspek ilmiah tanpa mengaitkannya dengan ajaran agama. Selain itu, pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan hafalan, dapat mengurangi minat belajar peserta didik dan berdampak pada rendahnya hasil belajar sains biologi.¹³ Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya bahan ajar yang inovatif dan menarik, kurangnya variasi model pembelajaran, serta terbatasnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran sains.¹⁴ Masalah umum tersebut juga ditemukan di MTsN 5 Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di MTsN 5 Tulungagung pada tanggal 22 September 2025 diketahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih belum mencapai target yang diharapkan. Sekitar 69% peserta

¹² Al-Qur'an (3:190-191)

¹³ Kholid, I., & Supriyadi, S. (2021). Harmonisasi Sains Dan Agama: Pengembangan Modul Biologi Berbasis Interkoneksi Sains Dan Nilai-Nilai Agama. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3755>

¹⁴ Ibid., hal 58

didik masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Adapun nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VII sebesar 68, kelas VIII sebesar 70, dan kelas IX sebesar 69. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat baca peserta didik serta penggunaan bahan ajar yang masih bersifat monoton dan kurang menarik. kondisi literasi siswa, khususnya literasi sains, dinilai belum merata. Selain itu kondisi pemahaman siswa terhadap sains Islami masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan mereka dalam mengaitkan antara konsep sains dengan ajaran Islam, khususnya hadis Nabi. Padahal, pemahaman sains Islami sangat penting karena dalam Kurikulum Merdeka ditekankan adanya hubungan antara Allah, Rasul, sesama manusia, dan alam. Dengan menghubungkan konsep sains dengan nilai-nilai Islam, siswa diharapkan tidak hanya memahami pengetahuan ilmiah tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Selanjutnya hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 dengan siswa MTsN 5 Tulungagung oleh siswa kelas VII, VIII, IX sebanyak 61 siswa, didapatkan fakta mereka masih terpacu dengan materi di LKS dan modul yang belum rinci dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 51,6% siswa menyatakan tidak memahami keterkaitan antara sains dan hadis, sedangkan 58,1% siswa menganggap materi sains dalam hadis Nabi tergolong sulit untuk dipahami. Sebanyak 77,4% siswa menyatakan membutuhkan sumber belajar lain guna membantu mereka memahami keterkaitan sains dalam hadis Nabi.

¹⁵ Ibu Novia, *wawanacra guru IPA MTsN 5 Tulungagung*, 22 September 2025

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan dan bahan bacaan yang mampu menjelaskan hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman secara lebih kontekstual. Selanjutnya, 93,5% siswa, menyatakan setuju apabila dikembangkan sumber literasi berupa buku cerita yang membahas sains dalam hadis Nabi. Hasil ini mengindikasikan adanya kebutuhan yang kuat terhadap media literasi baru yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermuatan nilai-nilai religius untuk meningkatkan literasi sains Islami siswa.¹⁶ Data tersebut menunjukkan adanya kebutuhan kuat terhadap media literasi yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermuatan nilai religius dan relevan dengan pembelajaran IPA di madrasah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar yang inovatif, menarik, dan mampu menghubungkan konsep IPA dengan nilai-nilai keislaman. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah buku cerita sains Islami berbasis hadis Nabi. Pengembangan media atau bahan ajar berbasis cerita dan nilai Islam didukung oleh penelitian terdahulu. Ratnasari menunjukkan bahwa buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai media untuk mendukung kemampuan membaca peserta didik.¹⁷ Rosyana juga menjelaskan bahwa buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik dapat menjadi media yang relevan dalam pembelajaran IPA.¹⁸ Selain itu, Kholid dan Supriyadi menunjukkan pentingnya

¹⁶ Data hasil observasi siswa MTsN 5 Tulungagung, 26 September 2025

¹⁷ Sartika Dewi Ratnasari. 2022. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 Kelas 1 Sdn 38 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. Hal

¹⁸ Aulia Rosyana, Mohammad Liwa Ilhamdi, dan Nurul Kemala Dewi. 2021. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Pelajaran Ipa. *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 16 No.3. Hal 302

pengembangan bahan ajar biologi yang menghubungkan sains dengan nilai-nilai agama.¹⁹ Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa bahan ajar berbasis cerita, sains, dan nilai Islam berpotensi digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi peserta didik madrasah.

Meskipun demikian, bahan ajar berupa buku cerita sains Islami berbasis hadis Nabi yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di MTsN 5 Tulungagung masih perlu dikembangkan. Kesenjangan utama yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik, terbatasnya minat baca, belum optimalnya bahan ajar yang digunakan, serta belum tersedianya media pembelajaran yang secara khusus mengaitkan konsep sains dengan hadis Nabi dalam bentuk buku cerita. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik madrasah. Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian dan pengembangan dengan judul : “Pengembangan Buku Cerita Sains Islami Berbasis Hadis Nabi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di MTsN 5 Tulungagung”.

¹⁹ Kholid, I., & Supriyadi, S. 2021. Harmonisasi Sains Dan Agama: Pengembangan Modul Biologi Berbasis Interkoneksi Sains Dan Nilai-Nilai Agama. *Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), hal 57-58. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i1.3755>

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sains masih terpisah dari nilai-nilai keislaman dan belum terintegrasi dengan hadis Nabi.
2. Bahan ajar yang digunakan masih monoton dan kurang menarik bagi siswa.
3. Metode pembelajaran masih didominasi ceramah sehingga kurang meningkatkan minat belajar siswa.
4. Pemahaman siswa terhadap keterkaitan sains dan Islam masih rendah

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan untuk mengembangkan bahan literasi sains islami yang menarik, jelas dan kombinasi dengan teknologi.
2. Penelitian ini difokuskan untuk mengukur kevalidan, kepraktisan, keefektifan bahan literasi sains islami berbasis hadis Nabi.
3. Materi yang digunakan dalam buku cerita sains islami dibatasi pada materi IPA tertentu yang diajarkan di jenjang MTsN kelas VII, VIII, IX yang meliputi : ekologi dan keanekaragaman hayati, sistem pencernaan, pertumbuhan dan perkembangan

4. Sub materi ekologi dan keanekaragaman hayati terbatas antara lain : upaya pelestarian, interaksi antar komponen ekosistem, dan pengaruh manusia terhadap ekosistem.
5. Sub materi sistem pencernaan terbatas antara lain : urutan proses sistem pencernaan, letak sfingter, dan alat/enzim yang berperan.
6. Sub materi pertumbuhan dan perkembangan terbatas antara lain : tahap perkembangan embrio manusia, masa anak-anak, masa remaja dan pubertas, dan dewasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan dari buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung?.
2. Bagaimana kepraktisan buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung?.
3. Bagaimana keefektifan dari buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung?.

E. Tujuan Pengembangan

1. Mendeskripsikan kevalidan dari buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung.

2. Mendeskripsikan kepraktisan dari buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan keefektifan dari buku cerita sains islami berbasis hadis nabi untuk meningkatkan hasil belajar di MTsN 5 Tulungagung.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini berupa pengembangan buku cerita sains dari hadis nabi diantaranya:

1. Buku ini dirancang dalam format cerita dan ilustrasi dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami konsep sains dan nilai-nilai keislaman secara mandiri.
2. Teks cerita ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak Sekolah Menengah Pertama, dengan ukuran huruf yang nyaman dibaca.
3. Cerita-cerita yang dipilih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengandung unsur-unsur yang menarik perhatian mereka.
4. Di setiap akhir sub bab cerita diberikan penjelasan mengenai keterkaitan cerita yang dilihat dari pandangan hadis dan sains. Jenis sumber belajar yang dioptimalkan yang memuat:
 - 1) Cerita
 - 2) Gambar
 - 3) Hadis Nabi
 - 4) Sains

G. Manfaat Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan buku cerita sains berbasis hadis nabi ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam bidang pendidikan sains dan agama. Secara khusus, penelitian ini berpotensi memperkaya khazanah literatur tentang integrasi sains dan agama, terutama dalam konteks pendidikan anak Sekolah Menengah Pertama. Pengembangan ini dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar inovatif lainnya yang menggabungkan konsep-konsep sains dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis tentang efektivitas penggunaan cerita sebagai media pembelajaran sains, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana hadis nabi dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran sains di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar sains berbasis agama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan buku cerita ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang pengembangan bahan ajar sains berbasis agama. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk berkontribusi dalam pengembangan sumber literatur yang relevan dengan kebutuhan siswa Sekolah Menengah Pertama.

b) Bagi siswa

Pengembangan buku cerita sains dari hadis nabi ini diharapkan mampu meningkatkan literasi sains siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, serta menanamkan nilai-nilai keislaman melalui cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar sains siswa, serta menjadi sumber belajar mandiri yang efektif bagi mereka.

c) Bagi guru

Pengembangan buku cerita sains dari hadis nabi ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta membantu mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran sains.

d) Bagi orang tua

Pengembangan buku cerita ini dapat menjadi sarana untuk mendampingi anak dalam belajar sains dan agama di rumah. Selain itu, pengembangan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum sains

di Sekolah Menengah Pertama, dengan memberikan model bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan budaya dan agama siswa.

e) Bagi lembaga sekolah tingkat SMP/MTs

Bagi lembaga sekolah tingkat SMP/MTs Pengembangan buku cerita ini ini diharapkan berguna dalam edukasi yang optimal, disertai dengan penggabungan harmonis antara konsep ilmiah dan ajaran Islam secara signifikan sehingga memudahkan peningkatan dari segi spiritual dan pengetahuan siswa.

H. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

- a) Buku cerita merupakan salah satu bentuk media komunikasi dalam wujud buku berjilid yang memuat informasi dan pengetahuan melalui penyajian cerita, kisah, atau dongeng, dan diperkaya dengan ilustrasi guna memperjelas isi teks serta mempermudah pemahaman terhadap objek-objek yang terdapat dalam cerita tersebut.²⁰
- b) Sains islami merupakan seluruh cabang ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan langsung dan autentik dengan sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Ruang lingkup Sains Islam mencakup baik ilmu-ilmu

²⁰ Nadya Aprilia. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II Sd*. Skripsi : Universitas Jambi. Hal 5

umum maupun kajian keislaman. Selain itu, Sains Islam melibatkan ilmu-ilmu alam (*natural science*) serta ilmu-ilmu sosial dan humaniora.²¹

- c) Hadis Nabi berarti ucapan atau pembicaraan Nabi Muhammad SAW. Namun dalam pengertian istilah, hadis merujuk pada segala hal yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, tindakan, persetujuan, maupun ketetapan beliau.²²
- d) Media Literasi Sains merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami informasi dan konsep sains secara jelas, kritis, dan mudah diakses. Secara umum merujuk pada kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis. Istilah ini berkembang dari makna dasarnya menjadi penguasaan pengetahuan dalam bidang tertentu, serta keterampilan individu dalam mengolah informasi demi mendukung kualitas hidup.²³

2. Definisi Operasional

- a) Buku cerita merupakan jenis buku yang berisi narasi atau kisah yang disusun secara runtut dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Buku cerita bisa berupa fiksi maupun nonfiksi, dan sering kali menggunakan elemen seperti tokoh, alur, latar, dan konflik.

²¹ Hafideh Hafideh dan Alfina Wildatul Fitriyah. 2024. Sains Islam VS Sains Barat Analisis Perbandingan. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* Vol.1, No.3. hal 49

²² Shofil Fikri. 2024. Memahami Makna Dari Hadis dan Ilmu Hadis Menurut Pandangan Muhadditsin Dan Ushuliyyin. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol: 1, No 4. hal 2

²³ Dharma Gyta Sari Harahap, dkk. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 6 No 2. Hal 20290. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

- b) Sains Islami merupakan sebuah pendekatan dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, bersumber utama dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta bertujuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan keimanan, mencapai kemaslahatan umat manusia, dan menjaga kelestarian alam sebagai manifestasi dari pemahaman akan kebesaran Allah SWT.
- c) Hadis Nabi merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang dijadikan pedoman oleh umat Muslim dalam memahami syariat serta memberikan tuntunan mengenai perilaku dan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim.
- d) Media Literasi Sains adalah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi sains secara kritis dan terukur. Media ini efektif apabila mampu membantu peserta didik membaca, menafsirkan, dan menguasai informasi sains untuk mendukung kualitas hidup